

OJK Perkuat Aturan Etika Penagihan Pinjol

JAKARTA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkuat aturan tentang etika penagihan yang baik oleh penyelenggara industri fintech peer-to-peer (P2P) lending terhadap penerima dana pinjaman online (pinjol).

"Terkait penagihan, kami menetapkan pengaturan yang lebih rigid terkait mekanisme penagihan yang diperkenankan untuk dilakukan oleh penyelenggara," kata Deputy Direktur Pengawasan Usaha Pembiayaan Berbasis Teknologi OJK Mohamad Arfan di Jakarta, Kamis (30/11).

Dalam Webinar Peluang dan Tantangan Fintech P2P Lending Pasca Peluncuran SE OJK 19/2023, Arfan mengatakan, penguatan pengaturan etika tersebut dilakukan dalam merespons isu penagihan yang tak beretika terhadap konsumen.

Etika penagihan diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi. Penyelenggara harus memastikan, tenaga penagihan telah memperoleh pelatihan yang memadai terkait tugas penagihan dan etika penagihan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam melaksanakan penagihan, tenaga penagihan tidak menggunakan cara ancam-an, kekerasan dan/atau tindakan yang bersifat memperlakukan penerima dana. Tenaga penagihan memakai kartu identitas resmi yang dikeluarkan pihak lain yang bekerja sama dengan penyelenggara, dilengkapi foto diri.

SE OJK juga mengatur bahwa penagihan tidak diperkenankan dilakukan dengan menggunakan tekanan secara fisik maupun verbal. Penagihan dilakukan dengan menghindari penggunaan kata dan/atau tindakan yang mengintimidasi dan merendahkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), harkat, martabat, dan harga diri, di dunia fisik maupun di dunia maya (cyber bullying) kepada penerima dana, kontak darurat penerima dana, kerabat, rekan, keluarga, dan harta bendanya.

Berdasarkan SE OJK tersebut, penagihan tidak diperkenankan dilakukan kepada pihak selain penerima dana. Selain itu, penagihan menggunakan sarana komunikasi tidak diperbolehkan dilakukan secara terus-menerus yang bersifat mengganggu.

(Ant/San)-d

PULANG AMBIL DANA BOS DI BANK

Kaca Mobil Dipecah, Uang Rp 30 Juta Hilang

MAGELANG (KR) - Salah satu anggota kelompok aksi pecah kaca berhasil dibekuk tim Reskrim Polresta Magelang. Hasil pemeriksaan, kelompok ini sebelumnya berbagi tugas, termasuk bagian pencari sasaran, pengawasan dan eksekutor. Hasil aksi pecah kaca mereka bagi saat mereka berada di luar Magelang.

Wakapolresta Magelang AKBP Pol Roman Smaradhana Elhaj SH SIK MH, didampingi Kasat Reskrim Polresta Magelang Kompol Rifeld Constantien Baba SIK MH dan Kasi Humas Polresta Magelang Iptu Suprpto, Kamis (30/11) mengatakan, aksi pecah kaca ini terjadi di wilayah Bojong Kecamatan Mungkid Magelang dilakukan 4 orang yang semuanya berasal dari luar Jawa. Dari 4 orang tersebut, 1 orang yang berasal dari Bengkulu ditangkap tim Reskrim Polresta Magelang atas nama RHT (22), 1 orang yang berasal

dari Sumatera Selatan diproses di Polres Purworejo, sedang 2 orang lainnya yang berasal dari Bengkulu masih DPO.

Keberhasilan ini berangkat dari adanya laporan masyarakat mengenai terjadinya aksi pecah kaca mobil di daerah Bojong Mungkid Magelang. Mobil ini dinaiki guru salah satu MI di wilayah Kaliangkrik Kabupaten Magelang, yang baru saja mengambil dana BOS sekitar Rp 30 juta di salah satu bank di wilayah Kota Magelang.

Bukannya langsung pulang ke Kaliangkrik setelah mengambil uang, tetapi ke daerah Bojong Mungkid Magelang lantaran ada kebutuhan sekolah. Saat ditinggal turun dari kendaraan, kondisi kaca pintu mobil depan sebelah kiri sudah pecah dan tas berisi uang, yang baru saja diambil dari bank, juga sudah tidak ada.

(Tha)-f

DIDUKUNG DANA KEISTIMEWAAN Pengembangan Rumah Produksi Keris di Gilangharjo



KR-Wawan Isnawan

Rembag Kaistimewan bertema 'Rumah Produksi Keris Kalurahan Gilangharjo'.

YOGYA (KR) - Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul memiliki banyak pande besi. Pemerintah Daerah DIY melalui Paniradya Kaistimewan DIY berupaya meningkatkan kapasitas para pande besi tersebut, dari sebelumnya hanya memproduksi alat-alat pertanian menjadi empu keris, melalui dukungan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan.

Lurah Gilangharjo, Drs H Pardiyo mengatakan, setelah Kalurahan Gilangharjo ditetapkan menjadi Kalurahan Mandiri Budaya, mendapatkan BKK Dana sebesar Rp 1 miliar untuk melestarikan budaya yang dimiliki Gilangharjo. Menurutnya, ada banyak budaya di Gilangharjo seperti pande keris, pande besi, pande gamelan, batik dan wayang.

"Untuk yang pertama ini yang kita angkat adalah tentang pande besi, namun terus kita tingkatkan kapasitasnya menjadi pande/empu keris," katanya dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Rumah Produksi Keris Kalurahan Gilangharjo'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (30/11) dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY. Kegiatan

podcast ini didanai dengan dana keistimewaan.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain Aris Eko Nugroho SP MSI (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), Nugroho Eko Setyanto SSos MM (Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul) dan Sarjono Darmobrodjo (Empu Keris) dipandu Febri Setiawan. Acara dimeriahkan *special performance* Rompok Seni Obar Obir dan S25 Entertainment.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Kaistimewan bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di *channel* YouTube Paniradya.

Menurut Pardiyo, dari arahan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul, perlu kedatangan narasumber untuk membina dan meningkatkan kapasitas para pande besi di Gilangharjo, khususnya di Padukuhan Jodog menjadi empu atau pande keris. "Setelah pande keris kita bina, akhirnya kita bisa memproduksi sebilah keris yang pertama. Keris ini kita jadikan pusaka sebagai tonggak sejarah produksi pertama Gilangharjo," katanya.

Aris Eko Nugroho SP MSI mengatakan, Kalurahan Gilangharjo memiliki banyak potensi yang bisa dimunculkan, salah satunya keris yang telah ditetapkan oleh Unesco

sebagai warisan budaya dunia. Tapi kalau pelestarian keris tidak diperhatikan, tentu peminatnya akan berkurang. Begitu pula dengan para pembuat keris (empu), jumlahnya akan berkurang ketika tidak ada perhatian.

"Maka dari itu pola pembinaan bagi para empu keris ini harus baik, termasuk penting adanya tempat pembuatan/produksi keris (besalen). Pembuatan keris tidak hanya sekadar membuat senjata tajam, tetapi yang paling utama, produksi keris harus bisa menambah kesejahteraan bagi pembuatnya, juga bagi penikmatnya," katanya.

Sedangkan Nugroho Eko Setyanto mengatakan, keberadaan rumah produksi keris (besalen) di Kalurahan Gilangharjo menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat dan pemerintah Bantul, karena di Kabupaten Bantul, satu-satunya besalen yang betul-betul besalen baru ada di Gilangharjo ini. "Besalen di Gilangharjo mendapat dukungan semua pihak termasuk dari Pemda DIY melalui Paniradya Kaistimewan DIY yang menggelontorkan dana luar biasa dari BKK Dana," katanya.

Menurut Nugroho, kegelisahan untuk membuat besalen di Gilangharjo, lantaran Bantul adalah cikal bakal kerajaan Mataram Islam yaitu di Kerto Pleret. Ia meyakini bahwa kerajaan sebesar Mataram Islam pasti memiliki tempat produksi alutsista

yang besar. Dari penelusuran, dan menurut cerita tutur serta dibenarkan oleh para pemerhati tosan aji, bahwa di Gilangharjo dahulu ada besalen bernama Tuban Lipuro dan itu diakui di dunia perkerisan.

"Kami (Dinas Kebudayaan Bantul) bersama lurah dan para empu di Gilangharjo bertekad untuk membangkitkan kembali besalen ini," katanya.

Sarjono Darmobrodjo mengatakan, jika dirunut silsilah, dirinya merupakan keturunan kelima dari leluhurnya yang merupakan pande besi di Kalurahan Gilangharjo. Ia pun mengapresiasi Pemda DIY melalui Paniradya Kaistimewan DIY yang mendukung penuh pengembangan keris di Gilangharjo. "Sangat tepat BKK dana digelontorkan ke Gilangharjo karena perkembangan keris di sini akan bagus," ujarnya.

Dalam pembuatan keris, Sarjono dan para empu dilatih oleh satu narasumber Sarjiman. Sarjono mengaku untuk membuat keris yang bagus tidak mudah. Hal inilah yang menyebabkan banyak pande besi yang mengundurkan diri dari pelatihan menjadi empu keris.

"Dengan adanya besalen di Gilangharjo ini, semoga warisan nenek moyang yang sangat berharga ini (keris) tidak punah dan tetap lestari," katanya. (Dev/Wan)

PTBI 2023, Ekonomi DIY Diproyeksikan Tetap Resilien

SLEMAN (KR) - Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2023 kembali diselenggarakan dengan mengusung tema 'Sinergi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Nasional', Rabu malam (29/11). PTBI menjadi puncak high level event dan sarana penyampaian pandangan Bank Indonesia (BI) mengenai kondisi perekonomian nasional, tantangan yang dihadapi maupun arah kebijakan BI ke depan.

BI memprakirakan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai kisaran 4,7-5,5% pada 2024 dan akan meningkat 4,8-5,6% pada 2025. Inflasi akan tetap terkendali dalam rentang sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 didukung konsistensi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Stabilitas eksternal dan sistem keuangan tetap terjaga, dan digitalisasi juga terus berkembang pesat.

Menghadapi ketidakpastian global yang terus meningkat ditengah siklus ekonomi dan keuangan nasional yang masih berada di bawah kapasitas perekonomian potensial, bauran kebijakan BI akan terus diarahkan menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Arah bauran kebijakan BI pada 2024 mencakup kebijakan moneter yang difokuskan pada stabilitas atau pro-stability khususnya pencapaian sasaran inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah.

Sementara empat kebijakan BI lainnya yaitu kebijakan makroprudensial, kebijakan sistem pembayaran, kebijakan pendalaman pasar uang dan pasar valas, dan kebijakan ekonomi keuangan inklusif dan hijau terus diarahkan untuk mendukung pertum-



KR - Surya Adi Lesmana

Jajaran Bank Indonesia, para pejabat Pemda DIY, tamu undangan dan para peserta foto bersama.

buhan ekonomi berkelanjutan atau pro-growth.

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyampaikan berbagai tantangan global ke depan yang perlu dicermati. Hal itu mencakup perlambatan dan divergensi pertumbuhan ekonomi global, penurunan inflasi yang lambat, suku bunga negara maju yang lebih tinggi dan lebih lama, kuatnya mata uang dollar, serta pelarian modal dalam jumlah besar dari emerging markets ke negara maju.

"Untuk itu sinergi sebagai kunci dari prospek kinerja ekonomi Indonesia dalam melanjutkan ketahanan dan kebangkitan ekonomi terus diperkuat," tandas Perry.

Hal ini diperkuat dengan arahan Presiden Joko Widodo yang menyatakan untuk terus optimis namun tetap

waspada untuk ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional kedepannya. Untuk menopang momentum perekonomian yang berkelanjutan, strategi hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah merupakan penggerak perekonomian nasional.

Deputi Kepala Perwakilan BI DIY Heru Saptaji mengatakan berkaitan dengan itu, sebagai bagian dari ekosistem sosial-ekonomi di DIY, BI senantiasa melanjutkan sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk berkontribusi nyata dalam memajukan perekonomian DIY. Komitmen BI DIY tercermin dari berbagai program kolaborasi pentahelix dengan berbagai pihak.

"Kolaborasi pentahelix ini berupa penguatan respons bauran kebijakan moneter yang diperlukan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui penguatan GNPIP, akselerasi dan perluasan digitalisasi sistem pembayaran pada berbagai sektor dan komunitas strategis, termasuk elektrifikasi transaksi pemerintah daerah (ETPD)," tuturnya.

Selanjutnya Heru menambahkan penyelenggaraan kegiatan strategis di antaranya ASEAN Tourism Forum (ATF) yang turut menjadi motor penggerak ekonomi DIY. Kemudian melanjutkan upaya dalam mendorong UMKM Naik Kelas, Go Digital dan Go Global serta kampanye Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah dan terus berkomitmen menjaga kualitas serta ketersediaan Uang Rupiah.

"Patut disyukuri sinergi tersebut sangat mendukung momentum per-



KR - Surya Adi Lesmana

Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY Heru Saptaji dan Asekda II Pemda DIY Tri Saktiana bersama para penerima PSBI.

tumbuhan dan stabilitas ekonomi DIY. BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi DIY pada akhir 2023 akan tetap resilien pada rentang 4,6-5,4% (yoy), didukung permintaan domestik yang masih terjaga. Sementara dari sisi inflasi, hingga akhir 2023, inflasi DIY diperkirakan masih berada dalam sasaran target inflasi BI yakni pada kisaran 2,00 hingga 4,00% (yoy)," ungkapnya.

Selanjutnya pada 2024, BI DIY memandang ekonomi DIY masih mampu melanjutkan pertumbuhan positif, dengan laju inflasi yang diprakirakan terus melandai. Faktor pendorong utamanya yakni permintaan domestik yang masih terjaga, momentum pemilu serentak, serta berlanjutnya pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN).

Meskipun demikian, Heru mengaku terdapat tiga tantangan utama

yang perlu diwaspadai, yaitu pertama ketidakpastian ekonomi global, yang berpotensi berdampak terhadap kinerja ekspor termasuk ekspor jasa khususnya jasa pariwisata serta kenaikan biaya input. Kedua, potensi tekanan inflasi domestik dari sisi suplai terutama dari komoditas energi dan pangan.

Ketiga, perlunya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi termasuk mendorong sumber pembiayaan pembangunan investasi melalui penguatan intermediasi perbankan dan alokasi belanja infrastruktur yang efektif. Kinerja investasi memiliki peran penting dalam perekonomian DIY dengan kontribusi berkisar 30% sehingga peranan pemerintah bersama seluruh pihak sangat diperlukan termasuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif pada masa Pemilu dan setelahnya.

"Melihat potensi dan risiko ekonomi yang dihadapi DIY kedepan, BI meyakini pada 2024 ekonomi DIY akan tumbuh pada kisaran 4,8 - 5,6% (yoy). Lebih lanjut pada 2024 kami optimis, melalui Sinergi Bersama TPID DIY dalam Penguatan Implementasi GNPIP serta kebijakan moneter yang mendorong stabilitas inflasi, maka sasaran target inflasi dapat dicapai dengan baik," terang Heru.

Dalam mewujudkan perekonomian DIY yang semakin baik, Heru menyebut tentunya tidak terlepas dari sinergi dan inovasi antara BI DIY dengan Pemerintah Daerah, Satgas Ketahanan Pangan, OJK, Perbankan, Akademisi, Asosiasi, Pelaku Usaha, Media, para mitra kerja, seluruh stakeholder lain, serta seluruh masyarakat DIY dalam upaya memantapkan kontribusi serta memperkuat ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional.

Senada, Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Sekda DIY Tri Saktiyana yang mewakili Wakil Gubernur DIY menyatakan diperlukan sinergi yang semakin kuat antar seluruh stakeholders, termasuk masyarakat, serta menjaga komitmen untuk mendukung ketahanan dan kebangkitan perekonomian yang terus berlanjut di 2024. Sinergi merupakan kata kunci utama dalam menghadapi berbagai tantangan perekonomian.

"Perekonomian DIY diibaratkan pesawat terbang yang baling-balingnya digerakkan empat mesin ekonomi yaitu pariwisata, pendidikan, pertanian dan industri pengolahan termasuk kerajinan. Sedangkan sayapnya adalah kebudayaan yang menginspirasi atau menyatukan keempat mesin perekonomian DIY. Dari DIY kita ikut memperkuat ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional," paparnya.

Dalam momentum PTBI 2023, BI juga memberikan penghargaan Bank Indonesia Awards 2023 kepada 64 mitra strategis yang berasal dari perbankan, korporasi, dan perorangan sebagai apresiasi dan sekaligus pengakuan nasional kepada para mitra kerja yang telah mendukung pelaksanaan tugas-tugas BI sepanjang 2023. Pada penghargaan tersebut, pelaku usaha DIY berhasil meraih Bank Indonesia Awards pada kategori Merchant QRIS Usaha Kecil terbaik se-Jawa yakni Cosan Seturan Yk serta kategori Kinerja Klaster Peternakan/Perikanan Terbaik yakni Koperasi Peternakan Saroni Makmur. (Ira)



KR - Surya Adi Lesmana

Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY Heru Saptaji menyerahkan cinderamata kepada Asekda II Pemda DIY Tri Saktiana.